

TEKNIK DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN CUPLIKAN CONTOH DARI BUKU MEMOAR “*HOW TO WRITE MEMOAR IN 30 DAYS*”

¹Joice Yulinda Luke ² Ida Ismiyati

^{1,2} Program Studi Doktor Linguistik Universitas Sebelas Maret, Solo, Indonesia

¹ joiceyulinda@gmail.com; ² idaismiyati017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan dan mendeskripsikan ideologi penerjemahan pada proyek penerjemahan buku memoar berjudul “How to write memoir in 30 days”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian berasal dari kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris pada dua cuplikan contoh dari buku memoar berjudul “How to write memoir in 30 days”. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Dari hasil penelitian diperoleh 27 kalimat pada dua cuplikan contoh yang diterjemahkan ke bahasa sasaran, yaitu Bahasa Indonesia. Terdapat teknik penerjemahan yaitu: 1) teknik penerjemahan literal, 2) teknik penerjemahan modulasi, 3) teknik penerjemahan reduksi, 4) teknik penerjemahan transposisi, dan 5) teknik penerjemahan amplifikasi. Ideologi penerjemahan cuplikan contoh pada buku memoar “How to write memoir in 30 days” didominasi oleh ideologi domestikasi.

Kata kunci: teknik penerjemahan, ideologi penerjemahan, cuplikan contoh, buku memoar.

Pendahuluan

Dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat di saat ini, bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari. Dalam aktivitas membaca seorang tak lepas dari suatu bacaan atau wahana. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh isi atau pesan yang terkandung didalam suatu bacaan.

Saat ini banyak media mempublikasikan informasi buku di internet dan media sosial. Dalam hal ini peranan penerjemah menjadi sangat penting, terutama penerjemah buku. Penerjemahan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan pada bahasa: proses dalam bentuk menukar teks dari suatu bahasa ke bahasa lainnya Catford (1965).

Salah satu kegiatan penerjemahan adalah penerjemahan produk. Misalkan penerjemahan buku asing ke bahasa sasaran, bahasa Indonesia. Manfaat dari penerjemahan buku asing yaitu agar pembaca sasaran dapat memahami isi atau pesan yang disampaikan dalam buku sumber dengan lebih mudah.

Dengan banyaknya buku asing yang beredar dalam penelitian ini peneliti mengambil sample dari buku memoar yang berjudul “*how to write memoir in 30 Days*” untuk dikaji teknik dan ideology penerjemahan yang dipakai oleh penerjemah. Pilihan buku ini buku memoar sebagai sumber penelitian dikarenakan oleh: (1) tugas proyek penerjemahan; (2) trend masa kini dimana banyak penulis yang senang menuliskan pengalaman pribadinya dan

memplubikasikannya dalam bentuk buku.

Dalam proses penerjemahan kendala yang dihadapi penerjemah meliputi pilihan teknik penerjemahan yang tepat, sebab banyak perbedaan budaya antar bahasa sumber dan bahasa sasaran. Selain itu penerjemah juga mengalami kendala dalam memutuskan ideologi penerjemahan yang tepat, apakah akan mempertahankan ideologi bahasa sumber atau bahasa sasaran.

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai penerjemah dalam menerjemahkan buku memor *“how to write memoir in 30 Days”*, peneliti ingin menginvestigasi teknik dan ideologi yang dipakai dalam penerjemahan cuplikan contoh dari buku memoar tersebut.

Persoalan Penelitian

1. Teknik penerjemahan apakah yang dominan digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cuplikan contoh dari buku memoar *“how to write memoir in 30 Days”*?
2. Ideologi apakah yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cuplikan contoh dari buku memoar *“how to write memoir in 30 Days”*?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi teknik penerjemahan yang dominan dipakai dalam menerjemahkan cuplikan contoh dari buku memoar *“how to write memoir in 30 Days”*?
2. Memverifikasi ideologi yang diterapkan dalam menerjemahkan cuplikan contoh dari buku memoar *“how to write memoir in 30 Days”*?

Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi dalam studi penerjemahan
2. Sebagai input bagi penerjemah dalam penerjemahan produk.

Materi dan Metode

Pengertian Penerjemahan

Catford (1965) yang mendefinisikan penerjemahan sebagai proses penggantian suatu teks bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Pendapat senada dijabarkan oleh Nida & Taber (dalam Shuttleworth & Cowie, 1997:182) menyatakan *“Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source-language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”*. Dari kedua pendapat para pakar tersebut

tampaknya mengandung arti bahwa penerjemahan merupakan representasi teks BSu ke dalam teks BSA dengan memperhatikan kesepadanan makna yang dihasilkan pada terjemahannya.

Namun, tentu saja dalam proses penerjemahan unsur budaya perlu menjadi perhatian, sebab penerjemah pada hakikatnya adalah *messenger* atau merupakan penghubung antara penulis dan pembaca yang berlatar belakang budaya berbeda. Toury dalam Shuttleworth & Cowie (1997: 182) mengungkapkan “A translation is taken to be any-target language utterance which is presented or regarded as such within the target culture, on whatever ground”. Maka tidaklah berlebihan bila Baker (1992:5- 6) menyatakan hal yang senada bahwasannya kesepadanan makna pada teks BSu dan teks BSA dapat diperoleh pada tingkat tertentu, namun dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor linguistik dan budaya sehingga selalu bersifat relative. Lebih lanjut, gagasan Baker sependapat dengan disimpulkan dengan Munday dan Mason (1997: 1) yang mendefinisikan penerjemahan sebagai “An act of communication (which attempts to relay, across cultural and linguistic boundaries, another act of communication which may have been intended for different purposes and different readers/hearers)”.

Dari beberapa definisi penerjemahan yang telah diulas di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerjemahan mewajibkan penerjemah untuk mempertahankan amanat teks bahasa sumber dalam terjemahan bahasa sasarannya melalui proses pemadanan yang tidak saja memperhatikan aspek bentuk teks, tetapi juga makna dan maksud teks.

Proses Penerjemahan

Umumnya, proses penerjemahan diawali dengan mengkaji seluruh teks sebelum mulai menerjemahkannya. Setelah memperoleh gambaran tentang isi pesan teks, penerjemah bisa memecahnya menjadi bagian-bagian teks – ukuran besar kecil dan jenis unitnya akan tergantung kepada sifat teks, panjang-pendeknya, tingkat kesulitannya, dan juga termasuk bergantung kepada temperamen dan kemampuan penerjemah itu sendiri.

Proses penerjemahan ini bisa dikatakan sebagai model, meminjam istilah yang umum digunakan dalam proses membaca, *top-down* model, yakni dimulai dari tingkat yang lebih tinggi, keseluruhan teks, menuju pada unsur atau unit yang lebih rendah. Tetapi tahapan penerjemahan bisa juga dilakukan dengan proses yang sebaliknya dari *top-down* model, yakni dimulai dari fragmen menuju keseluruhan, mulai dari dinamakan yang sederhana menuju kepada yang lebih sulit. Proses ini bisa juga *bottom-up model*.

Lebih lanjut dalam buku *The Theory and Practice of Translation*, Nida dan Taber, menjelaskan lebih rinci ketiga tahapan proses penerjemahan yang harus dilakukan penerjemah. Pertama, menganalisis teks bahasa sumber (BSu) yang terdiri atas: a) analisis hubungan

gramatikal, b) analisis makna dari masing-masing kata dan kombinasi kata-kata. Kedua, adalah tahap transfer yakni materi yang telah dianalisis pada tahap pertama ditransfer di dalam benak penyetjemah dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Terakhir adalah restrukturisasi materi yang telah ditransfer sedemikian rupa sehingga sepenuhnya bisa diterima dalam bahasa sasaran atau bahasa penerima.

Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan atau metode penerjemahan menurut Newmark dalam bukunya yang berjudul *A Textbook of Translation* (1988) terdiri dari delapan metode (teknik) penerjemahan, yang dikelompokkan menjadi dua bagian, cenderung mengacu pada BSu dan mengacu pada BSa. Berikut metode penerjemahan dalam diagram V sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram V (Newmark 1988:45)

Sedangkan menurut Molina dan Albir (2002:209), teknik menggambarkan hasil yang didapat dan bisa digunakan untuk mengklasifikasi bermacam-macam tipe solusi penerjemahan. Dari definisi teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan adalah suatu metode yang diterapkan dalam penerjemahan untuk menggambarkan hasil penerjemahan dan mengklasifikasikan tipe solusi penerjemahan. Teknik penerjemahan mempunyai lima karakteristik dasar, yaitu:

- (1) berdampak pada hasil penerjemahan,
- (2) diklasifikasikan oleh perbandingan dengan teks aslinya
- (3) berdampak pada unit mikro dari teks
- (4) bersifat diskursif dan kontekstual
- (5) bersifat fungsional.

Ideologi Penerjemahan

Menurut Newmark (1988:45), ideologi ini dapat diukur melalui metode yang dipilih yaitu metode yang berorientasi pada bahasa sasaran, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif. Senada dengan Newmark, Mazi-Leskovar (2003) menyatakan domestifikasi atau lokalisasi mengacu pada semua perubahan untuk semua tingkat teks agar dapat membuat pembaca sasaran yang berasal dari negara lain atau tinggal di wilayah

geografis yang berbeda dengan pengalaman sosiokultural dan latar belakang budaya yang berbeda bisa memahami teks terjemahan dengan baik

Metode

Sumber data penelitian ini adalah dari buku Memoar “*how to write memoir in 30 Days*”. Sedangkan data penelitian adalah dua cuplikan contoh dari buku memoar “*how to write memoir in 30 Days*” baik bahasa sumber dan bahasa sasaran. Untuk analisa data dilakukan dengan proses: 1) Pemilihan sampel data yang hanya berupa contoh dalam buku memoar “*how to write memoir in 30 Days*”; 2) Pengkodean data pada Teks Sumber (TSu) dan Teks Sasaran (TSa); 3) Kategorisasi data berdasarkan teknik penerjemahan menurut Newmark (1988) dan 4) Menganalisa ideologi berdasarkan teknik terjemahan yang dipakai.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) teknik penerjemahan; 2) ideologi penerjemahan.

Teknik Penerjemahan

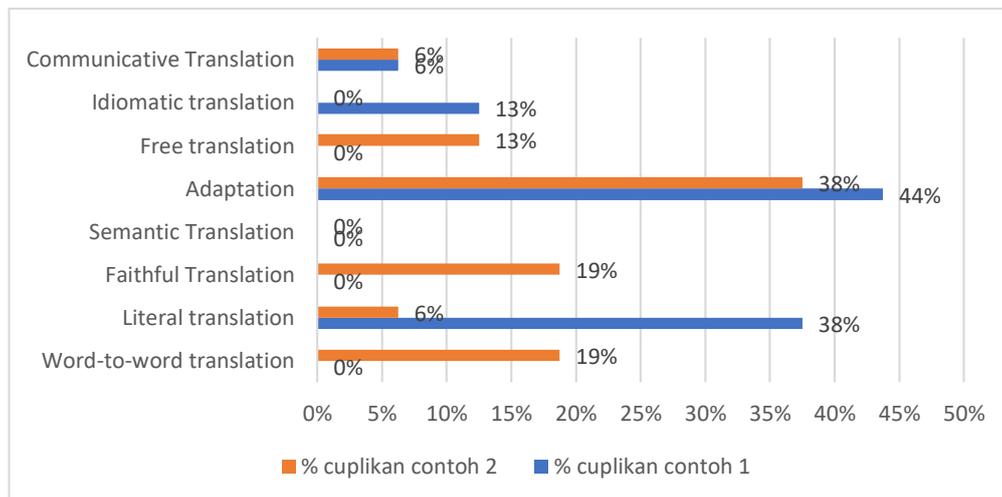


Diagram 1. Teknik Penerjemahan adaptasi dari Newmark (1988:45)

Dari diagram di atas, pada cuplikan 1 teknik yang digunakan adalah adaptation (44%), literal translation (38%), idiomatic translation (13%), dan communicative translation (6%). Sedangkan pada cuplikan 2, teknik yang digunakan adalah adaptation (38%), word-to word (19%), faithful translation (19%), free translation (13%) dan communicative translation 6%.

Berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan terlihat bahwa adaptation dan literal translation mendominasi teknik yang dipakai oleh penerjemah dalam menerjemahkan cuplikan contoh. Teknik adaptation (adaptasi) merupakan teknik yang paling dominan

digunakan dalam penerjemahan cuplikan contoh dari buku memoar “*how to write memoir in 30 Days*”. Hal ini dikarenakan pada teks sumber (Bahasa Inggris) banyak kalimat berbentuk kata kiasan yang unsur budaya asing dan tidak memiliki padanan kata pada teks sasaran (bahasa Indonesia), sehingga penerjemah melakukan adaptasi dengan berfokus pada mempertahankan pesan pada bahasa sumber.

Contoh: TSu: I was divorced and *living the life of a woman who loved sex and loved having **no attachment***.

TSa: Saya bercerai dan *menjalani kehidupan sebagai perempuan **penikmat seks** dan menyukai **kehidupan bebas***.

Selain teknik adaptasi, penerjemah juga memakai teknik literal translation (penerjemahan harafiah). Teknik ini juga merupakan teknik kedua yang dominan digunakan dalam penerjemahan cuplikan contoh dari buku memoar “*how to write memoir in 30 Days*”. Teknik ini dipakai sebab dalam teks sumber banyak memuat *phrasal-verb* (penggabungan kata kerja dengan kata keterangan). Untuk memudahkan pemahaman dan keberterimaan pembaca atas pesan pada teks sumber dari kalimat yang mengandung phrasal verb, digunakanlah teknik penerjemahan harafiah (literal translation) yang sesuai dengan bahasa sasaran.

Contoh: TSu: *I would **pick up** men wherever I went because I was in my **thirties** and single and attractive, **if I may say so myself***.

TSa: Aku bisa mendapatkan ***pria mana saja** dimanapun aku berada karena umurku baru **tigapuluhan**, lajang, dan cantik, **batin saya***.

Ideologi penerjemahan

Berdasarkan teknik penerjemahan yang dominan dipakai utk penerjemahan cuplikan contoh dari buku memoar “*how to write memoir in 30 Days*” dapat dilihat bahwa ideologi yang digunakan oleh penerjemah adalah ideologi domestikasi. Ideologi ini dipilih dan diterapkan dalam proses penerjemah dikarenakan penerjemah ingin menyajikan terjemahan sedekat mungkin dengan budaya bahasa sasaran. Hal ini senada dengan Venuti (1997:242) yang menyatakan bahwa “ideologi domestikasi menggunakan kata-kata atau istilah yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran”.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data terjemahan dalam buku memoar “*how to write memoir in 30 Days*” dapat disimpulkan bahwa teknik yang banyak digunakan adalah teknik adaptasi dan literal translation. Sedangkan ideologi penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah adalah

domestikasi. Teknik dan ideologi yang digunakan saling terkait dengan tujuan penerjemahan yang ingin menyajikan terjemahan yang akrab dengan budaya pembaca bahasa sasaran atau budaya Indonesia. Ini terlihat dari upaya mempertahankan pesan atau makna dalam bahasa sumber, meskipun mengalami perubahan bentuk struktur leksikal kata yang disesuaikan dengan struktur bahasa sasaran atau bahasa Indonesia. Dikarenakan penelitian ini bersifat kasuistik, maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi berlaku untuk semua penerjemahan produk. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas domain penelitian pada genre produk tulisan lainnya.

Daftar Pustaka

- Baker, M. 1992. *In other Word: a Course Book on Translation*. London: Routledge.
- Catford, J.c (1974) *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press Inc.
- Mazi, Darja. Leskovar. 2003. "Domestication and Foreignization in Translating American Prose for Slovenian Children" dalam *Meta* Vol. XLVIII, 1—2. Spain: Universitas Autonomna Barcelona
- Molina, Lucia and Hurtodo, A.2002. *Translation technique Revisted*
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International
- Nida, Eugene A. dan Charles R. Taber, *The Theory and Practice of Translation*, Leiden: E.J. Brill, 1974
- Shuttleworth, M & Cowie, M. 1997. *Dictionary of Translation Studies*. Manchester: St Jerome Publishing.
- Venuti, L. 1995. *The Translator's Invisibility: a History of Translation*. London: Routledge.